



Leptospirosis Serang Enam Warga Yogya

YOGYA, TRIBUN - Data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengungkap tahun 2026 hingga Februari terdapat 6 kasus leptospirosis. Enam kasus yang ditemukan tahun ini merupakan warga berdomisili di Kota Yogyakarta.

"Sejak Januari hingga Februari 2026 telah ditemukannya enam kasus leptospirosis," ujar Kepala Seksi Pencegahan, Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu, dalam keterangannya, Rabu (4/3).

Menurutnya, leptospirosis di Kota Yogyakarta saat ini bersifat endemis sehingga berpotensi ditemukan kasus tiap tahunnya. "Ya, selalu ada tiap tahun. Istilahnya endemis. Tidak tinggi, tetapi tetap harus diwaspadai," ujarnya.

Ia merinci data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2023 tercatat 11 kasus, tahun 2024 sebanyak 9 kasus, dan tahun 2025 sebanyak 14 kasus. Lalu untuk tahun 2026 yang baru berjalan dua bulan leptospirosis sudah ditemukan sebanyak enam kasus.

Ia menambahkan enam kasus tersebut sudah mendapatkan perawatan

dan sudah dinyatakan sembuh.

"Kasus ditemukan di lingkungan yang terdapat tikus. Namun, penularan tidak semata-mata terjadi di rumah. Aktivitas di luar rumah seperti di pasar, sungai, sawah, atau tempat lain yang berisiko terpapar air tercemar juga menjadi faktor penting," ujar dia.

Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang ditularkan melalui bakteri *Leptospira*, yang umumnya berasal dari urine tikus terinfeksi. Bakteri dapat masuk ke tubuh melalui luka di kulit maupun mukosa seperti mata, hidung, mulut, dan telinga.

Penularan bisa terjadi melalui air, makanan, minuman, atau benda yang terkontaminasi bakteri tersebut. Endang menjelaskan, gejala awal leptospirosis meliputi demam, pusing, nyeri otot terutama nyeri pada betis mata merah atau kekuningan, serta berkurangnya jumlah urine.

Karena gejalanya mirip masuk angin, masyarakat sering kali tidak menyadari infeksi tersebut. "Demamnya biasanya tidak terlalu tinggi, sekitar 37-38 derajat, tapi nyeri betis itu khas. Kalau ada gejala seperti itu, segera periksa ke fasilitas kesehatan," imbuhnya. **(kpc)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005